



**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* PADA PEMBELAJARAN PAI
UNTUK MATERI IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR
DI KELAS XII MIPA 1 SMA NEGERI 1 KOTO GASIB**

Mahpuzo

SMA Negeri 1 Koto Gasib

dramahpuzo@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine students' understanding through the use of problem solving methods in learning of PAI for material on faith in qadha and qadar. The research subjects were students of class XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Koto Gasib with a total of 31 students. The research method used is Classroom Action Research (PTK). The research design consisted of 2 cycles. Data collection techniques in this study using tests, observation, interviews and documentation studies. Quantitative data analysis uses a statistical approach and qualitative data uses a logical approach. For learning outcomes, there was a significant increase in each cycle, namely: cycle I with a total value of 2243 with an average score of 77.34 and observations proved that students had started to be active but students' understanding of the material was still low. Whereas in the second cycle the total value was 2555 with an average value of 88.10 and the results of observations made through the observation sheet proved that in the second cycle the students had seen that they were very active in their learning and the value obtained was above the minimum score achievement criteria. has been determined.*

Keywords: *problem solving, learning of PAI*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa melalui penggunaan metode *problem solving* pada pembelajaran PAI untuk materi iman kepada qadha dan qadar. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Koto Gasib dengan jumlah siswa keseluruhan 31 siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian terdiri dari 2 siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data kuantitatif menggunakan pendekatan statistik dan data kualitatif menggunakan pendekatan logika. Untuk hasil belajar pun mengalami peningkatan yang cukup signifikan di tiap siklusnya yaitu : siklus I dengan jumlah nilai 2243, dengan hasil nilai rata-rata yaitu 77.34 dari hasil pengamatan membuktikan bahwa siswa sudah mulai aktif namun pemahaman siswa terhadap materi masih rendah, sedangkan pada siklus II jumlah nilai 2555 dengan hasil nilai rata-rata 88.10 dan dari hasil pengamatan yang dilakukan melalui lembar observasi membuktikan bahwa pada langkah siklus II siswa sudah tampak bila mereka sangat aktif dalam belajarnya dan nilai yang diperoleh sudah di atas kriteria pencapaian nilai minimum yang telah ditentukan.

Kata kunci: *problem solving, pembelajaran PAI*

PENDAHULUAN

Pembelajaran PAI di sekolah memiliki fungsi vital bagi pembentukan pribadi muslim yang seutuhnya. Pendidikan Agama Islam mampu membentuk generasi muda yang tangguh, cerdas, beriman dan bertakwa. Generasi semacam itulah yang sekarang ini diperlukan oleh bangsa Indonesia. Untuk dapat memenuhi fungsinya yang vital tersebut, pembelajaran PAI harus mampu menarik minat siswa untuk belajar. Tanpa adanya minat, siswa tidak akan mampu menyerap materi pelajaran yang maksimal dan tujuan membentuk manusia Indonesia seutuhnya seperti yang diamanatkan oleh Undang-undang pun tidak akan tercapai.

Pendidikan agama Islam yang merupakan salah satu materi pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik juga memerlukan metode-metode efektif. Sebagai bagian dari mata pelajaran di sekolah, pendidikan agama Islam seringkali mengalami kendala diantaranya keberadaan mata pelajaran agama Islam tidak mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah, hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu relatif sedikit bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang mempunyai alokasi waktu lebih banyak. Di sisi lain minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama diakui sangat minim, mereka lebih suka dengan mata pelajaran berbasis teknologi dan informasi. Hal ini terjadi karena salah satu kelemahan pendidikan agama Islam adalah menerapkan metode atau strategi dalam proses pembelajaran, harus diakui bahwa pendidikan agama Islam pada saat mengalami berbagai problematika yang belum terurai.

Selama ini, metodologi pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Seperti halnya pada materi Iman Kepada Qadha dan Qadar dari masa kemasa selalu menggunakan cara-cara lama dengan ceramah dan membaca al-Qur'an sehingga cara-cara seperti itu diakui atau tidak, membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama.

Ada sebagian siswa yang suka dan mudah memperoleh pemahaman lewat metode ceramah, dan ada pula yang lewat metode simulasi dan lain-lain. Dengan adanya berbagai keanekaragaman ini, guru sebagai sumber pemberi informasi diharapkan dapat menyampaikannya dengan baik dan dapat dipahami oleh seluruh peserta didiknya. Untuk itu guru harus benar-benar cermat dan tepat dalam memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar dan mengajar ini, sehingga

peserta didik mampu memperoleh pemahaman yang baik. Tidak mudah tetapi dalam pakteknya untuk penerapan metode yang digunakan oleh guru, sehingga kadang kala dalam penggunaannya terjadi kendala atau masalah.

Berpijak dari alasan diatas penulis mencoba menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* (pemecahan masalah) di kelas XII MIPA 1 untuk materi Iman Kepada Qadha dan Qadar. Dalam belajar kelompok model ini mempunyai lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, kerja sama, dan proses kelompok. Penulis berharap bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* ini, keaktifan siswa dapat ditingkatkan. Jika keaktifan siswa dapat ditingkatkan maka kemungkinan besar pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dengan menggunakan metode ini juga semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan guru PAI, berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di SMA Negeri 1 Koto Gasib. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2013). Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Koto Gasib dengan jumlah siswa keseluruhan 31 siswa dan siswa yang non muslim berjumlah 2 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problem solving melatih siswa terlatih mencari informasi dan mengecek silang validitas informasi itu dengan sumber lainnya, juga *problem solving* melatih siswa berfikir kritis dan metode ini melatih siswa memecahkan dilemma (Kartawidjaya, 1988). Untuk mendukung strategi belajar mengajar dengan menggunakan metode *problem solving* ini, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan. Materi pelajaran tidak terbatas hanya pada buku teks di sekolah,

tetapi juga di ambil dari sumber-sumber lingkungan seperti peristiwa-peristiwa kemasyarakatan atau peristiwa dalam lingkungan sekolah (Gulo, 2002).

Indikator kemampuan *problem solving* yang diukur menurut Polya (1973) yaitu: memahami masalah, merancang rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan melihat kembali langkah penyelesaian. sebelum melaksanakan pembelajaran *problem solving* hendaknya perangkat pembelajaran seperti LKS, alat peraga dan kondisi kelas agar pembelajaran berlangsung kondusif dan lancar (Yuliani, dkk, 2018). Dengan menggunakan metode *problem solving* diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan pemahaman (Salahudin, 2015).

Langkah awal sebelum melakukan penelitian, guru terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap siswa kelas SMA Negeri 1 Koto Gasib terutama dalam pembelajaran PAI, langkah yang pertama yaitu langkah prasiklus. Apabila pada langkah prasiklus selesai maka akan dilanjutkan langkah-langkah selanjutnya hingga penelitian tindakan itu berhasil. Dalam pengamatannya guru melakukan penilaian sekaligus melakukan pencatatan. Pencatatan digunakan untuk mencatat kendala- kendala yang ada dalam kelas.

Tabel 1. Hasil lembar observasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI

No	Nama	Indikator-indikator hasil belajar					Nilai
		Bertanya	Menjawab pertanyaan siswa (teman)	Menjawab pertanyaan guru	Mengemukakan gagasan	Menyelesaikan tugas	
1	Ahmad Ariyandi	2	3	2	1	2	10
2	Ahmad Riyanto	2	3	2	2	2	11
3	Arilla Fikri .H	3	2	2	2	3	12
4	Cici Yulianda	3	3	3	4	2	15
5	Delvi Haryati	2	3	2	3	2	12
6	Dilla Retna Sari	3	4	3	3	3	16
7	Ermalinda	2	2	2	2	2	10

8	Fidyatul .A	2	3	1	1	2	9
9	Indras Pratiwi	2	3	3	2	2	12
10	M. Fadli	1	2	2	1	2	8
11	M. Ikhsan Zanti	2	3	2	2	3	12
12	M. Zainal Ali .M	2	3	1	2	1	9
13	Mezi Kamelya	3	2	2	3	3	13
14	Mila Elvina	2	3	2	2	2	11
15	Nila Sari	3	3	4	4	4	18
16	Novi Krisdayanti	2	3	2	2	2	11
17	Nurdian Astuti	2	1	2	1	1	7
18	Purwati	2	1	2	1	2	8
19	Rahma Dani	1	1	2	2	2	8
20	Riri Pardila	2	3	2	3	3	13
21	Rosyidah	2	3	3	2	2	12
22	Sania Wahyuni	2	3	2	2	2	11
23	Siti Khairani	2	3	1	1	2	9
24	Sukardi	2	3	3	2	2	12
25	Syarifah Aini	2	2	1	2	2	9
26	Ulfa Julianti	2	2	3	3	2	12
27	Wela Mustika	2	1	1	2	1	7
28	Yunita Ayana	2	2	1	2	2	9
29	Yurita	2	3	3	3	3	14
	Jumlah	61	73	61	62	63	320
							Rata-rata
							10.3

Dari hasil pengamatan di atas membuktikan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya materi pokok Iman Kepada Qadha dan Qadar karena masih dibawah kriteria pencapaian nilai minimum.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan melalui lembar observasi menunjukkan bahwa pada langkah prasiklus ini terdapat 10 siswa tidak aktif sama sekali dalam kegiatan pembelajaran, 18 siswa yang kurang aktif dalam belajar dan hanya 3 siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI materi pokok Iman Kepada Qadha dan Qadar, hal ini ditandai dengan kurangnya kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, karena kurang adanya respon sehingga siswa kurang begitu cekatan atau tanggap dalam bertanya, menjawab pertanyaan, kemudian siswa kurang semangat dalam menjawab pertanyaan, dan yang terakhir yaitu kurang adanya perasaan tertarik untuk menjawab pertanyaan. Pada penilaian hasil belajar di tahap prasiklus, siswa yang mencapai KKM hanya 3 orang siswa dan sisanya 28 siswa belum mencapai KKM.

Dari pelaksanaan penelitian pada langkah prasiklus guru mengalami beberapa kendala, yang mana kendala tersebut dicatat untuk dicarikan solusi. Adapun kendala yang terjadi dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Kurangnya kesadaran siswa untuk berani mengajukan pertanyaan
- b. Kurangnya kesadaran siswa untuk menambah jam belajar walaupun berada di rumah
- c. Siswa masih sering bercanda dan masih sering keluar masuk kelas.
- d. Guru masih menggunakan metode ceramah belum ada variasi metode yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Setelah tahap pelaksanaan selesai maka perlu adanya analisis tindakan dan refleksi, untuk mengidentifikasi masalah pada tahap prasiklus dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Solusi yang akan diterapkan pada siklus I adalah menerapkan metode *Problem Solving*.

Siklus I

- 1) Perencanaan
 1. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
 2. Meninjau kembali rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus I dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi pada tahap prasiklus.
 3. Merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam PBM.
 4. Menyusun skenario pembelajaran pada siklus I.
 5. Menyiapkan sumber belajar.

6. Mengembangkan format lembar evaluasi.
7. Mengembangkan format observasi pembelajaran.
8. Menyiapkan pertanyaan yang akan digunakan untuk latihan siswa.
9. Menyiapkan lembar soal yang digunakan untuk akhir pembelajaran.

b) Pelaksanaan

1. Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah dipersiapkan dan dituangkan dalam bentuk RPP.
3. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving*.
4. Dalam pelaksanaan ini guru sekaligus melakukan pengamatan terhadap siswa kelas XII MIPA1 melalui lembar observasi serta mencatat kendala yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.
5. Guru memberikan tugas rumah agar siswa tetap belajar walaupun berada dirumah.

c) Analisis Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus I dalam proses pembelajaran guru sudah menerapkan metode *Problem Solving*, kemudian untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa guru melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator-indikator hasil belajar. Adapun Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut: a) Bertanya, b) Menjawab pertanyaan siswa (teman satu kelas), c) Menjawab pertanyaan guru, d) Mengemukakan gagasan, dan e) Mengerjakan tugas.

Dalam pengamatannya guru melakukan penilaian sekaligus melakukan pencatatan. Pencatatan digunakan untuk mencatat kendala-kendala yang ada dalam kelas, kemudian kendala tersebut akan didiskusikan untuk dicarikan solusi tindakan. Dalam pengamatan ini guru menggunakan cara yaitu melakukan pengamatan pada setiap siswa dengan memberikan tanda skor pada setiap indikator dengan ketentuan : 5 untuk baik sekali, 4 untuk baik, 3 untuk cukup, 2 untuk kurang dan 1 untuk kurang sekali.

d) Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya materi pokok Iman Kepada Qadha dan Qadar dikatakan sudah masuk dalam kategori aktif namun hasil belajar yang didapat masih belum optimal. Sebab nilai yang diperoleh masih kurang dari kriteria pencapaian nilai minimum. Oleh karena itu perlu dilaksanakannya kembali langkah berikutnya, agar hasil yang dicapai dapat maksimal. Dari pelaksanaan penelitian pada siklus I guru mengalami beberapa kendala yang terjadi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Masih kurangnya kesadaran siswa untuk berani mengajukan pertanyaan
- 2) Kurangnya kesadaran siswa untuk berusaha menjawab pertanyaan yang di ajukan guru maupun pertanyaan yang diajukan oleh teman-temannya.
- 3) Siswa masih sering bercanda ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- 4) Guru sudah menggunakan metode Problem Solving dalam proses pembelajaran karena siswa masih belum terbiasa akan variasi metode maka perasaan tertarik siswa pada materi masih kurang.

Setelah tahap pelaksanaan selesai maka perlu adanya analisis tindakan dan refleksi. Pada langkah refleksi guru akan berusaha mencari solusi dari permasalahan tersebut dan solusi itulah yang nantinya akan diterapkan pada langkah selanjutnya yaitu pada tahap siklus II. Pada langkah siklus II guru masih tetap akan menerapkan metode Problem Solving, namun guru akan menekankan pada cara pembelajarannya, hal ini lebih difokuskan pada bagaimana penggunaan metode dan penyampaian materi yang diajarkan.

Siklus II

- a) Perencanaan
 1. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
 2. Meninjau kembali rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi pada tahap siklus I.
 3. Merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam PBM.
 4. Menyusun skenario pembelajaran pada siklus II.
 5. Menyiapkan sumber belajar.

6. Mengembangkan format lembar evaluasi.
7. Mengembangkan format observasi pembelajaran.
8. Menyiapkan pertanyaan yang akan digunakan untuk latihan siswa.
9. Menyiapkan lembar soal yang digunakan untuk akhir pembelajaran.

b) Pelaksanaan

1. Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah dipersiapkan dan dituangkan dalam bentuk RPP.
3. Pada proses pembelajaran siswa lebih ditekankan untuk fokus terhadap pembelajaran dan guru terpusat pada metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Solving.
4. Dalam pelaksanaan ini guru sekaligus melakukan pengamatan terhadap siswa kelas XII MIPA 1 melalui lembar observasi serta mencatat kendala yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.
5. Guru memberikan tugas rumah agar siswa tetap belajar walaupun berada di rumah.

c) Analisis Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus II dalam proses pembelajaran guru masih tetap menggunakan metode yang sama yaitu menerapkan metode *Problem Solving*. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana Hasil belajar siswa guru melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi disusun berdasarkan pada Indikator- indikator Pemahaman. Dalam pengamatannya guru melakukan penilaian sekaligus melakukan pencatatan. Pencatatan digunakan untuk mencatat kendala-kendala yang ada. Dalam pengamatan ini guru menggunakan cara yaitu melakukan pengamatan pada setiap siswa pada setiap indikator motivasi, untuk penilaian mengacu pada kriteria nilai yang telah ditetapkan pada kolom skor.

d) Refleksi Tindakan Siklus II

Karena hasil pengamatan sudah menunjukkan bahwa pada langkah siklus II siswa sudah tampak bila mereka sangat aktif dalam belajarnya. Karena hasil yang diperoleh sudah cukup memuaskan maka pelaksanaan penelitian tindakan dihentikan, cukup sampai pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar PAI telah dilaksanakan dalam 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan hasil observasi pada prasiklus, siklus I, II

No	Indikator-indikator aktivitas	Prasiklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Bertanya	42.07	62.07	80.68
2.	Menjawab pertanyaan siswa	50.34	69.65	82.07
3.	Menjawab pertanyaan guru	42.07	62.07	75.17
4.	Mengemukakan gagasan	42.75	62.76	80.68
5.	Menyelesaikan tugas	43.45	63.44	82.76

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hampir semua indikator telah mengalami peningkatan. Indikator kesiapan siswa menerima pelajaran mengalami peningkatan hal ini karena guru rajin mengecek kesiapan siswa sebelum proses belajar mengajar dimulai. Diawal sebelum metode *Problem Solving* digunakan indikator aktivitas bertanya 42.07%. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 62.07% dan di siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 80.68%. Indikator aktivitas menjawab pertanyaan teman pada saat belum menggunakan metode *Problem Solving* hanya 50.34%. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 69.65% dan di siklus II meningkat lagi menjadi 82.07%. Untuk indikator aktivitas menjawab pertanyaan guru sebelum menggunakan metode *Problem Solving* hanya 42.07%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi hanya 62.07%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 75.17%. Pada aktivitas mengemukakan gagasan pada tahap prasiklus hanya 42.75% siswa yang aktif. Setelah menerapkan metode *Problem Solving* mengalami peningkatan menjadi 62.76% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80.68%. Pada indikator aktivitas menyelesaikan tugas pada tahap prasiklus hanya sekitar 43.45% siswa aktif. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 63.44%. Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu menjadi 82.76%.

Pada akhir pertemuan setiap siklus dilakukan tes untuk mengetahui sejauh mana metode Problem Solving dapat meningkatkan pemahaman sehingga mempengaruhi Hasil belajar siswa. Yang kemudian dicari nilai rata-rata tes per siklus. Adapun nilai rata-rata tes siklus I dan II :

Tabel 3. Perbandingan nilai hasil belajar tahap prasiklus, siklus I dan II

Tahap Nilai	Jumlah	Rata-rata
Prasiklus	1979	68.24
Siklus I	2243	77.34
Siklus II	2555	88.10

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata nilai PAI mengalami peningkatan yaitu pada pelaksanaan kegiatan sebelum menggunakan metode Problem Solving atau prasiklus perolehan jumlah nilai yaitu 1979 dengan rata-rata 68.24. Pada siklus I jumlah nilai mengalami peningkatan menjadi 2243 dengan rata-rata 77.34. Pada siklus II perolehan jumlah nilai mengalami peningkatan menjadi 2555 dengan nilai rata-rata 88.10. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Problem Solving untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI pada siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Koto Gasib telah berhasil.

KESIMPULAN

Dalam pembelajaran model *Problem Solving*, siswa memperoleh asumsi dari siswa anggota kelompok lain, saling bekerja sama, berinteraktif dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan ini diharapkan selain memperoleh pemahaman materi pelajaran, dalam hal ini materi pernikahan, siswa juga memperoleh life skill yang penting seperti: bekerja sama, berinteraktif, dan tanggung jawab.. Selain itu metode *Problem Solving* juga dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI materi pokok Iman Kepada Qadha dan Qadar. Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan mulai dari pelaksanaan prasiklus, siklus I dan siklus II terdapat hasil yang positif dari setiap siklusnya. Untuk hasil belajar pun mengalami peningkatan yang cukup signifikan di tiap siklusnya yaitu : Pada tahap prasiklus jumlah nilai yang diperoleh adalah 1979 dengan nilai rata-rata 68.24 dari hasil pengamatan membuktikan bahwa

masih kurangnya Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya materi pokok Iman Kepada Qadha dan Qadar dengan kategori nilai masih rendah, karena nilai yang diperoleh dalam pengamatan masih dibawah kriteria pencapaian nilai minimum. Karena nilai yang diperoleh tergolong rendah, oleh karena itu perlu dilaksanakan langkah berikutnya, agar hasil yang dicapai dapat maksimal.

Langkah selanjutnya adalah siklus I dengan jumlah nilai 2243, dengan hasil nilai rata-rata yaitu 77.34 dari hasil pengamatan membuktikan bahwa siswa sudah mulai aktif namun pemahaman siswa terhadap materi masih rendah, karena hasil yang diperoleh masih juga belum maksimal maka perlu dilaksanakannya kembali langkah berikutnya, agar hasil yang dicapai dapat maksimal. Selanjutnya langkah siklus II jumlah nilai 2555, dan hasil nilai rata-rata 88.10. Dari hasil pengamatan yang dilakukan melalui lembar observasi membuktikan bahwa pada langkah siklus II siswa sudah tampak bila mereka sangat aktif dalam belajarnya dan nilai yang diperoleh sudah di atas kriteria pencapaian nilai minimum yang telah ditentukan. Karena hasil yang diperoleh sudah cukup memuaskan maka pelaksanaan penelitian tindakan dihentikan, cukup sampai pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo

Kartawidjaja, Omi. (1988). *Metode Mengajar Geografi*. Bandung: Sinar Harapan

Polya, G. (1973). *How to Solve It: a New Aspect of Mathematics Method 2nd Edition*. New Jearsey: Princeton University Press

Yuliani, Siti Rahmi; dkk. (2018). Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Terhadap Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis dan Kemampuan Diri (*Self Efficacy*) Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 2 Nomor 6, p. 1845-1850.

Salahudin, A. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian (Suatu Metode Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta